

Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Alisya Namira^{*1}, Sabrina Vellanie Asniatul Husna², Putri Choirul Khasanah³, Moh. Firdous Warta Buana⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Akuntansi Syariah/Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah
Tulungagung, Indonesia

*e-mail: alisyanamira2706@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan faktor-faktor penentu keterlambatan laporan audit. Keterlambatan laporan audit menjadi hal yang penting mengingat laporan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah perusahaan dan juga dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi akuntansi yang akan digunakan oleh para pemakai internal maupun eksternal untuk pengambilan keputusan mereka. Terdapat 3 faktor yaitu profitabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan 40 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan untuk periode 2022. Hipotesis yang diajukan diuji dengan model regresi linier berganda.

Kata kunci : Audit report lag; laba (rugi) tahun berjalan; total aset ; opini audit dan profitabilitas.

ABSTRACT

The purpose of this study is to find the determining factors for late audit reports. Delays in audit reports are important considering that reports are very important in a company and can also affect the timeliness of accounting information that will be used by internal and external users for their decisions make decisions. There are 3 factors, profitability, audit opinion and company size. This research uses 40 companis registered in The Indonesian Stock Exchange uses reports for the 2022 peiod. Proposed hypothesis proposed test with multiple linear regression models.

Keywords : Audit report lag; audit opinion and profitability; current year income (loss); total assets

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan dokumen yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas atau Perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan dibuat untuk memberikan gambaran terkait kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal-hal yang termasuk dalam laporan keruangan yaitu pendapatan, beban, laba atau rugi, aset, kewajiban, dan ekuitas. Laporan keuangan memiliki peran penting dalam membantu seluruh stakeholders seperti investor, kreditur, dan manajemen untuk membuat suatu keputusan yang informasional dan rasioanl mengenai perusahaan tersebut. Selain itu, laporan keuangan juga digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, mengidentifikasi tren, dan memberikan dasar untuk perencanaan keuangan dimasa depan.

Melihat salah satu fungsi laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi terkait suatu perusahaan kepada pihak eksternal seperti investor, maka bagi perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib memenuhi Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-36/PMK/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Menurut peraturan tersebut setiap perusahaan yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan auditor independent kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Laporan juga harus memiliki karakteristik kualitatif yang menjadikan laporan keuangan tersebut bermanfaat untuk penggunaanya. Karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan.

Laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila informasi yang terdapat didalamnya bisa memberi pengaruh pengguna dalam mengambil keputusan dengan dapat membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi perusahaan dimasa lalu. Apabila laporan keuangan mengalami penundaan dalam pelaporannya maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Hal itu akan mempengaruhi perusahaan go public dalam mencari eksistensinya pad pihak eksternal. Untuk itu ketepatan waktu seorang akuntan public dalam menghasilkan laporan audit untuk perusahaan-perusahaan go public memiliki tanggung jawab besar, sehingga memicu profesionalisme auditor yang sesuai dengan Standar Profesional

Akuntan Publik (SPAP). Tidak hanya berpacu pada auditor dalam ketepatan waktunya, melainkan juga ketepatan waktu perusahaan dalam menyerahkan laporan keuangan pada auditor yang bersangkutan.

Salah satu kendala perusahaan dalam mempublikasikan laporannya biasanya terkendala karena auditor yang memerlukan waktu lebih untuk menyelesaikan laporan auditnya. Auditor memerlukan waktu yang relative lama untuk mencari bukti atas laporan yang dikeluarkan perusahaan bersangkutan sehingga menyebabkan audit delay meningkat. Menurut Subekti dan Widiyanti (2004:18), audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Semakin lama auditor menyelesaikan laporan auditnya maka akan semakin panjang audit delay nya. Apabila audit delay semakin panjang umumnya akan menurun relevansi perusahaan.

Umumnya ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi audit delay, antara lain opini audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan. Mungkin masih ada beberapa factor lain yang dapat berpengaruh pada audit delay. Opini audit merupakan pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Sedangkan ukuran perusahaan merupakan nilai dari asset yang dimiliki. Dan profitabilitas menurut (Kasmir 2019:114) yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Perusahaan teknologi merupakan perusahaan yang dapat dikatakan semakin berkembang mengikuti arus globalisasi saat ini. Perusahaan teknologi yang terdaftar di pasar modal seharusnya akan selalu menjaga relevansinya untuk menarik para investor. Untuk itu sangat memungkinkan apabila penelitian factor-faktor yang mempengaruhi audit delay dilakukan pada perusahaan teknologi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari factor-faktor tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan metode purposive sampling. Lokasi dan waktu Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022. Populasi dan Sampel Jumlah sampel dan data dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 perusahaan. Pengumpulan data Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa Laporan Keuangan dan Laporan Auditor Independen. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Internet melalui www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
opini	40	0	1	.15	.362
profitabilitas	40	-4.35	95.00	11.0565	18.65992
ukuran_ perusahaan	40	16.00	287007932. 00	33308304.9040	71286326.23516
audit_delay	40	60.00	270.00	99.3500	34.63180
Valid N (listwise)	40				

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	84.631	5.736		14.754	.000
opini	25.774	12.339	.269	2.089	.044
profitabilitas	1.031	.243	.555	4.247	.000
ukuran_perusahaan	-1.630E-8	.000	-.034	-.258	.798
a. Dependent Variable: audit_delay					

Berdasarkan hasil yang didapat bahwa statistika deskriptif untuk variabel audit delay, opini perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan akan dijelaskan dengan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan deviasi standar dari nilai variabel yang bersangkutan. Mengenai hasil statistika deskriptif dan tabel pada pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Nilai minimum audit delay pada tahun 2022 adalah 60, yang berarti audit delay pada perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini paling sedikit adalah 60 hari, sementara nilai maksimum audit delay adalah 270, yang berarti audit delay pada perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini paling lama adalah 270 hari. Sampel dalam penelitian ini memiliki rata-rata audit delay sebesar 99,3500 dengan standar deviasi sebesar 34.63180. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI pada tahun 2022 telah menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 2.089 lebih besar dari t tabel yaitu 0.68137 dengan tingkat signifikansi 0,044 lebih kecil dari tingkat keyakinan 0,05 ($0,044 < 0,05$) hal ini menunjukkan opini auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Dengan demikian hipotesis H1 diterima. Sejalan dengan penelitian Lina Anggraeny Parwati dan Yohanes Suhardjo (2002), Christian Noverta Togasima dan Yulius Jogi Christiawan (2014).

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar 4.247 lebih kecil dari t tabel yaitu 0.68137 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat keyakinan 0,05. Hal ini berarti bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Dengan demikian hipotesis H2 diterima. Sejalan dengan penelitian Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma (2010), Isti Nufita dan Dhyah Setyorini (2017).

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan diukur dengan total aset menunjukkan nilai t hitung sebesar -0.258 lebih kecil dari t tabel yaitu 0,67686 dengan tingkat signifikansi 0.798 lebih besar dari tingkat keyakinan 0,05. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Dengan demikian hipotesis H3 ditolak. Sejalan dengan penelitian Yansen Cristian Halim (2018), Lina Anggraeny Parwati dan Yohanes Suhardjo (2002), dan Rima Dwi Jayati, Zaky Machmuddah dan St. Dwiwarso Utomo (2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan bahwa opini audit dan profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay (audit reporting lag). Sedangkan untuk ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap audit delay (audit reporting lag). Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen dan dengan melihat nilai adjusted R2 yang rendah, maka hal ini menunjukkan masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi audit delay atau audit reporting lag. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain seperti solvabilitas, umur perusahaan, dan besarnya audit fee. simpulan harus mengacu kepada tujuan, oleh karena itu lihat dan baca kembali tujuan penelitian dan ini harus terjawab secara tegas di kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliane, Malinda D. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013). Fakultas Ekonomi. Universitas Yogyakarta: Yogyakarta.
- Ashton, Robert H., et al. "An Empirical Analysis of Audit Delay." *Journal of Accounting Research*, vol. 25, no. 2, 1987, pp. 275–292. JSTOR, <https://doi.org/10.2307/2491018>. Accessed 24 Nov. 2023.
- Junaidi dan nurdiono. 2016. Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern. (Penerbit Andi:Yogyakarta)
- Iswandari, Putri Ninza and others, 'AUDIT DELAY PADA PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018)', Skripsi Thesis, SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA., 2014, 2018 <<http://repository.stei.ac.id/3287/>>.
- Moeldjono, Djokosantoso. 2005. Good Corporate Culture sgb GCG (Jakarta: Elex Media Komputindo)
- Sugiono, Arief dan Untung, Edy. 2008. PANDUAN PRAKTIS DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN Pengetahuan Dasar bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan. (Jakarta : Grasindo).